



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis dalam melaksanakan proses kerja magang dalam program Realitas Metro TV adalah sebagai *Production Assistant (PA)* atau asisten produksi atau disebut juga sebagai staff produksi. Posisi *Production Assistant* berada di antara produser acara dan reporter dan dibimbing langsung oleh mereka. Selama menjalankan tugas, penulis berada dibawah perintah produser eksekutif Realitas Edi Ginting dan produser program Realitas Khadijah Almaqiah.

Dalam melakukan tugas-tugas tersebut, penulis berkoordinasi dengan beberapa orang yang berbeda tergantung dengan kebutuhan pekerjaan. Penulis berkoordinasi dengan Produser Eksekutif Realitas Edi Ginting, atau dengan Produser Khadijah Almaqiah dan dengan reporter Realitas Elita Meigasaat melakukan proses liputan. Saat melakukan proses *tapping* penulis berkoordinasi dengan presenter Realitas yaitu Zackia Arfan. Saat melakukan proses *dubbing* penulis berkoordinasi dengan *dubber* Realitas George Irfan. Saat melakukan proses editing, penulis berkoordinasi dengan reporter TV serta editor Realitas Tatu Mulyana. Saat melakukan proses cek penulis berkoordinasi dengan Produser, Eksekutif Produser dan tim *quality control*. Saat melakukan proses print materi tayangan penulis kembali berkoordinasi dengan tim *quality control*.

#### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas penulis sebagai *Production Assistant (PA)* atau asisten produksi atau disebut juga sebagai staff produksi dalam program Realitas Metro TV selama

tiga bulan pada dasarnya untuk membantu pekerjaan produser. Pada stasiun televisi berskala nasional, dalam proses menyiapkan berita, seorang produser dibantu seorang asisten produksi.

Selain itu, staff produksi juga bertugas untuk membantu reporter TV jika Reporter TV berada dalam waktu yang mendesak atau jika Reporter TV tidak sempat menyelesaikan tugas tersebut karena sudah terdesak *deadline* ataupun harus kembali melaksanakan tugas berikutnya. Dengan kata lain, jika Reporter TV tidak dapat menangani tugas tersebut sendiri, maka asisten produksi akan mengambil alih tugas tersebut (Morissan, 2008:46).

Tugas penulis meliputi, transkrip wawancara narasumber yang akan menjadi *sound on tape* (SOT), Melakukan proses *tapping* bersama dengan presenter, melakukan proses *dubbing* bersama dengan *dubber*, melakukan proses *convert* gambar, melakukan proses editing *offline* dalam hal ini memotong *SOT* dan memberikan *Computer Generated* (CG), melakukan proses log and capture, menyerahkan hasil editing materi tayangan kepada Produser, Eksekutif Produser, *quality control* dan Pemimpin redaksi atau Wakil Pemimpin redaksi untuk di cek, melakukan proses print materi tayangan, serta melakukan peliputan berita bersama reporter TV dan juru kamera.

Di Metro TV, asisten produksi juga bertugas melakukan *convert* gambar dan editing offline. Asisten produksi harus memotong gambar agar sesuai dengan naskah yang telah dibuat oleh produser ataupun Reporter TV. Selain itu staff produksi juga harus melakukan proses print materi tayangan untuk di serahkan kepada *quality control*.

Sebenarnya, apa yang dikerjakan oleh staff produksi atau asisten produksi tetap berada dibawah bimbingan dan koordinasi produser. Sebagai contoh, jika penulis melakukan proses editing offline memotong SOT, hasil editing itu harus tetap diperlihatkan kepada produser untuk diperiksa apakah tepat atau apakah ada bagian-bagian yang harus dikurangi atau ditambahkan. Namun dalam keadaan tertentu, maka produser mempercayakannya kepada staff produksi dan editor.

**Tabel 3.1 Tugas-Tugas Yang Dilakukan Selama Kerja Magang Berlangsung**

Minggu ke-	Kegiatan	Keterangan
1	Pengenalan cara kerja staff produksi di program Realitas.	26 Juni 2014 – 27 Juni 2014
2	Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping</i> , <i>dubbing</i> , <i>convert</i> dan mengedit <i>offline</i> Eps : Aksi Preman Polisi Narkoba	30 Juni 2014 – 4 Juli 2014
3	Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping</i> , <i>dubbing</i> , <i>convert</i> Eps : Untung Jadi Buntung Cipaganti dan mengedit <i>offline</i> Eps : Aksi Preman Polisi Narkoba	7 Juli 2014 – 11 Juli 2014
4	Print materi tayang Eps : Aksi Preman Polisi Narkoba Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping</i> , <i>dubbing</i> , <i>convert</i> Eps : Pengobatan Palsu Guntur Bumi dan mengedit <i>offline</i> , Eps : Untung Jadi Buntung Cipaganti	14 Juli 2014 - 18 Juli 2014

5	<p>Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i></p> <p>Eps : Pengobatan Palsu Guntur Bumi dan mengedit <i>offline</i>,</p> <p>Eps : Untung Jadi Buntung Cipaganti</p>	21 Juli 2014 – 25 Juli 2014
6	<p>Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i></p> <p>Eps : Aksi Brutal Geng Motor dan mengedit <i>offline</i></p> <p>Eps : Pengobatan Palsu Guntur Bumi</p>	28 Juli 2014 – 1 Agustus 2014
7	<p>Print materi tayang Eps : Untung Jadi Buntung Cipaganti</p> <p>Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i></p> <p>Eps : Aksi Brutal Geng Motor dan mengedit <i>offline</i></p> <p>Eps : Pengobatan Palsu Guntur Bumi</p>	4 Agustus 2014 – 8 Agustus 2014
8	<p>Print materi tayang Eps : Pengobatan Palsu Guntur Bumi</p> <p>Transkrip wawancara narasumber,</p>	11 Agustus 2014 – 15 Agustus 2014

	<p><i>tapping, dubbing, convert</i> Eps : Sadis Demi Ilmu Mistis dan mengedit <i>offline</i></p> <p>Eps : Aksi Brutal Geng Motor</p>	
9	<p>Liputan Eps: Misteri Kematian Sang Ketua</p>	18 Agustus 2014 – 22 Agustus 2014
10	<p>Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i> dan mengedit <i>offline</i> Eps : Sadis demi Ilmu Mistis</p>	25 Agustus 2014 – 29 Agustus 2014
11	<p>Print Materi Tayang</p> <p>Eps : Sadis demi Ilmu Mistis</p> <p>Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i> dan mengedit <i>offline</i> Eps: Misteri Kematian Sang Ketua</p>	1 September 2014 – 5 September 2014
12	<p>Print materi tayang Eps: Misteri Kematian Sang Ketua</p> <p>Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i> dan mengedit <i>offline</i></p> <p>Eps : Akal Bulus Menimbun BBM Subsidi</p>	8 September 2014 – 12 September 2014
13	<p>Transkrip wawancara narasumber,</p>	15 September 2014 – 19 September 2014

	<i>tapping, dubbing, convert</i> eps: Balita Pembayar Dendam dan mengedit <i>offline</i>  Eps : Akal Bulus Menimbun BBM Subsidi	September 2014
14	Print materi tayang  Eps : Akal Bulus Menimbun BBM Transkrip wawancara narasumber, <i>tapping, dubbing, convert</i>  Eps : Batam Gudang Pemain BBM Ilegal dan mengedit <i>offline</i>  Eps : Balita Pembayar Dendam	22 September 2014 – 26 September 2014

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses pelaksanaan

Dari tugas yang dilakukan penulis selama praktik kerja magang dapat disimpulkan bahwa selama proses, tugas penulis meliputi 3 tahap. Yaitu tahap pra-produksi, produksi dan paska-produksi (Wibowo, 2009: 39).

##### 1) Tahap pra-produksi

Tahap ini sangat penting, sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian. Yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan (Wibowo, 2009: 39). Berikut tugas yang dilakukan penulis pada tahap pra-produksi:

##### a) Penemuan ide

Pada tahap ini penulis dan tim Realitas melakukan rapat proyeksi liputan untuk menentukan topik liputan yang akan digarap. Rapat proyeksi liputan melibatkan brainstorming dari tim Realitas. Setiap anggota tim mencetuskan ide dan gagasan yang akhirnya akan menjadi sebuah topik liputan.

Penulis pernah mencetuskan ide soal pembunuhan bayi di Riau yang akhirnya digarap menjadi sebuah episode di Realitas. Brainstorming dilakukan dengan menyeleksi kasus-kasus hangat dan penting bagi masyarakat.

#### **b) Perencanaan**

Pada tahap ini penulis dan tim Realitas melakukan riset tentang topik yang akan digarap. Menentukan narasumber dan membuat janji dengan narasumber, membuat TOR atau *terms of reference* dan daftar pertanyaan.

Penulis dan tim Realitas selalu melakukan riset sebelum liputan. Salah satunya riset tentang kasus pembunuhan bayi di Riau. Penulis dan tim melakukan riset mendalam tentang kasus tersebut di website dengan cara mencari berita dan data seputar kasus pembunuhan bayi di Riau. Selain mencari di website penulis juga melakukan riset melalui dokumen ataupun arsip yang ada di Metro TV. TOR juga penulis dan tim buat sebagai bekal untuk melakukan liputan. Isi TOR yang dibuat antara lain adalah siapa saja narasumber yang berkompeten untuk diwawancara, garis besar kasus tersebut, dan sudut pandang apa yang akan diangkat dalam peliputan.

#### **c) Persiapan**

Tahap ini penulis dan tim Realitas membereskan semua masalah perijinan, surat-menyurat, membuat memo kamera, memo TR atau *Transportation Request*, mengontak kontributor, dan jika akan melakukan liputan keluar kota membuat BPD.

Penulis membuat memo kamera dan TR paling lambat satu atau dua hari sebelum reporter dan juru kamera meliput. Salah satunya



membuat TR dan memo kamera untuk liputan di Jakarta. BPD yang penulis buat salah satunya untuk liputan reporter ke Riau.

## **2) Produksi**

Baru setelah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Tahap produksi sebuah aktivitas nyata yang diterapkan di lapangan dalam sebuah proses produksi program secara *live* maupun *taping* (Zettle, 2009: 485). Berikut tugas yang dilakukan oleh penulis pada tahap produksi:

### **a) Melakukan Peliputan Berita Bersama Reporter TV Dan Juru kamera.**

Proses liputan penulis lakukan dengan Reporter TV dan juru kamera, sebelum melakukan proses liputan, produser akan memberikan proyeksi liputan kepada penulis, juru kamera dan reporter TV.

Reporter TV Menurut Arifin S. Harahap (2006: 3) yaitu mencari dan memberikan laporan mengenai fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.

Menurut Morissan (2008: 93) seorang juru kamera ialah orang yang bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang ia lakukan ketika mengambil gambar.

Tujuan adanya proyeksi liputan kepada penulis, juru kamera dan reporter TV, agar tim mengetahui sudut pandang berita yang akan di ambil, baik dari segi isi materi maupun fokus gambar dan juga untuk mengetahui keterangan mengenai berita yang akan diliput.

Proyeksi liputan yang pernah dilakukan penulis salah satunya ketika penulis akan melakukan liputan tentang ketua DPRD Karawang yang meninggal dunia. Saat itu produser memberikan proyeksi liputan kepada

penulis, reporter dan juru kamera tentang apa sudut pandang yang harus ditampilkan kepada penonton.

Setelah persiapan matang, maka tim akan berangkat menuju lokasi menggunakan mobil dari Metro TV yang dikendarai oleh supir Metro TV.

Selain mengambil gambar, atau di Metro TV biasa disebut dengan *Sequence*, tim juga melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan agar mendapatkan kejelasan fakta tentang suatu kejadian. Selain itu, untuk mendapatkan kesaksian, dari pihak-pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa (Morissan, 2008:80)

Wawancara yang pernah penulis lakukan salah satunya adalah wawancara seputar *bulliyng* yang terjadi di SMA 3 yang menyebabkan beberapa siswanya meninggal dunia.

Ketika dilapangan, penulis harus menyesuaikan diri sesegera mungkin dengan atmosfer lapangan. Karena terkadang proyeksi liputan bisa berbeda bahkan sangat jauh dari kenyataan dilapangan. Perubahan fokus berita bisa terjadi karena keadaan dilapangan tidak sesuai dengan ekspektasi awal. Sehingga tim harus segera mengabarkan produser tentang perubahan sudut pandang liputan. Namun, ketika keadaan mendesak tim harus dapat mengambil keputusan sendiri mengenai hal ini.

Seperti ketika liputan tentang kasus *bulliyng* SMA 3. Proyeksi liputan yang didiskusikan adalah untuk meliput demo yang dilakukan oleh siswa siswi SMA 3 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Rupanya, demo yang terjadi tidak seperti yang diproyeksikan hanya ada segelintir anak SMA 3 yang berada disana sehingga dalam waktu singkat tim harus segera memutuskan untuk mengubah sudut pandang liputan bukan tentang demo melainkan testimoni teman-teman tersangka mengenai kasus tersebut.

Selain mendapatkan ilmu bagaimana cara meliput, penulis juga belajar cara bagaimana berkoordinasi dengan juru kamera dalam hal pengambilan gambar. Tujuannya agar dihasilkan gambar yang dapat menceritakan kisah yang memperkuat naskah. Televisi merupakan media yang memiliki dua elemen yaitu audio dan visual, sehingga gambar merupakan faktor yang

penting. Maka dari itu penulis harus dapat berkoordinasi dengan juru kamera.

Ketika melakukan liputan penulis berkoordinasi dengan juru kamera untuk berdiskusi tentang gambar-gambar apa saja yang dibutuhkan untuk editing. Memperkuat naskah, dan *sequence* apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi naskah.

Penulis pernah melakukan liputan mengenai kematian seorang ketua DPRD Karawang yang akan segera habis masa jabatannya yang kemudian akan menjabat sebagai anggota DPRD Pusat. Ia ditemukan gantung diri, namun kuat pula dugaan bahwa ia dibunuh karena bukti-bukti yang ditemukan. Disana penulis dan tim harus melakukan investigasi mendalam agar mendapat banyak informasi yang dapat digali dari peliputan tersebut, karena terdapat dua kubu yang memiliki bukti-bukti serta argumentasi yang sama kuatnya.

#### **b) Melakukan Transkrip Wawancara Narasumber yang akan Menjadi *Sound On Tape (SOT)***

Penulis diberikan kumpulan gambar yang sudah di *backup* dan dikelompokan oleh Reporter TV. Gambar-gambar yang sudah diberi nama ataupun tanda yang akan digunakan sebagai SOT penulis pisahkan kemudian di transkrip sebagai panduan untuk Reporter TV dan produser membuat naskah. SOT adalah cuplikan suara dari narasumber atau cuplikan wawancara panjang dengan narasumber. Istilah lain untuk SOT adalah *sync* (Morissan, 2008:36).

Salah satu transkrip wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tentang kasus penipuan Ustadh Guntur Bumi. Penulis melakukan transkrip wawancara seorang ibu yang terpaksa harus pindah agama karena tertipu oleh UGB.

#### **c) Melakukan Proses *Tapping Host***

Penulis melakukan proses *tapping* dengan *presenter*, yaitu Zackia Arfan. Proses *tapping* dilakukan di dalam studio 3 dimana disana telah disiapkan set untuk *tapping* program Realitas. Setelah memberikan naskah *host* kepada presenter dan *Program Director (PD)*, penulis menyiapkan naskah *host* untuk tayang di *prompter*. Setelah itu ketika presenter siap, penulis mengikuti arahan dari PD di dalam *Control Room* ketika akan menjalankan *prompter*. Biasanya *tapping* tiap segmen paling tidak dilakukan dua kali.

Penulis melakukan *tapping* setiap hari Jumat pukul 09.00 WIB atau 11.00 WIB. *Tapping* yang penulis lakukan bersama Zackia biasanya memakan waktu sekitar setengah jam, dengan dua kali pengambilan gambar setiap segmennya. Dimana pengambilan gambar kedua digunakan sebagai *backup* jika terjadi kesalahan ketika proses editing. Penulis mengoperasikan *prompter* sebagai panduan bagi presenter.

#### **d) Melakukan Proses *Dubbing Voice Over***

Proses *dubbing* dilakukan bersama dengan *dubber*. *Dubber* regular Realitas Kriminal adalah George. Sebelum melakukan proses *dubbing*, penulis akan menyiapkan alat-alat untuk melakukan proses *dubbing*. Setelah *dubber* mempelajari naskah baru penulis dan *dubber* akan melaksanakan proses *dubbing* dengan membaca naskah yang merupakan format VO atau *Voice Over*. Format ini biasanya digunakan untuk menceritakan sebuah topik dalam waktu singkat. Pemutaran gambar video diiringi dengan pemutaran *voice over* (Morissan, 2008:35). Ketika selesai penulis akan mengirimkan hasil *dubbing* ke *server* untuk dijadikan bahan editing.

Salah satu proses *dubbing* yang pernah penulis lakukan adalah *dubbing* episode geng motor yang membahas tentang kriminalitas yang dilakukan oleh geng motor yang meresahkan masyarakat. Penulis menyiapkan software *Final Cut Pro* untuk proses *dubbing* dan mendampingi George *dubber* Realitas selama proses *dubbing*.

### 3) Paska produksi

Paska produksi adalah segala aktivitas yang dilakukan setelah proses produksi (Zettle, 2009: 485). Menurut Wibowo, (2007:42) tahap paska produksi memiliki tiga langkah utama yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Namun, pada saat mengerjakan praktik kerja magang, Selain melakukan *editing* ada beberapa tugas lain yang dikerjakan oleh penulis yang juga merupakan tahap paska produksi di Metro TV. Berikut uraian tugas penulis pada tahap paska produksi:

#### a) Melakukan Proses Editing Offline digital

Proses *editing offline digital* merupakan proses dimana penulis mula-mula menyiapkan naskah dan mencetak transkrip wawancara SOT narasumber. Setelah siap penulis akan melakukan proses memotong SOT sesuai dengan naskah yang diberikan oleh produser. Transkrip dan naskah berguna sebagai panduan bagi penulis untuk melakukan proses *editing offline digital*. *Editing offline digital* adalah *editing* yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk *editing*. Setelah proses memotong SOT selesai, maka penulis akan memberikan CG nama narasumber. Selain itu penulis terkadang mengubah hasil gambar dalam pita menjadi *file* yang disebut sebagai *capturing*.

Salah satu episode yang penulis *edit* ialah episode untung jadi buntung Cipaganti. Penulis menggunakan transkrip dan naskah sebagai bekal untuk melakukan proses *editing*. Penulis memotong SOT sesuai yang tertera di naskah, dan menggunakan transkrip sebagai petunjuk untuk SOT yang cukup panjang atau tidak terapat *time code*.

#### b) Menyerahkan Hasil Editing Materi Tayangan

Sebelum materi tayang bisa di print, materi tersebut harus di cek terlebih dahulu oleh Produser, Eksekutif Produser, *Quality Control* dan

Pemimpin redaksi atau Wakil Pemimpin redaksi. Print materi tayang adalah merekam *video tape (vt)* yang sudah selesai diedit ke dalam kaset. Tujuannya, apabila ada tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan maka tayangan tersebut dapat di revisi agar kemudian layak untuk ditayangkan.

Hampir setiap cek materi tayangan akan selalu ada revisi yang diberikan. Biasanya revisi yang diberikan oleh eksekutif produser, produser, pemimpin redaksi, ataupun wakil pemimpin redaksi berupa konten dan *quality control* memberikan revisi teknis.

Seperti ketika penulis menyerahkan hasil *editing* materi tayangan episode geng motor, eksekutif produser memberikan revisi seputar konten yang tidak memuaskan karena gambar yang tidak bervariasi. Dan *quality control* memberikan revisi bahwa ada gambar yang berbayang. Sehingga penulis harus melakukan revisi untuk memperbaiki hal tersebut agar tayangan itu bisa segera di print.

### **c) Melakukan Proses Print Materi Tayangan**

Proses print materi tayang dapat dilakukan setelah revisi telah rampung dilakukan dan tayangan dianggap telah memenuhi syarat untuk ditayangkan. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan software FCP, *Video Tape Recorder (VTR)* dan kaset *DVCPRO*. Penulis menyiapkan alat-alat tersebut terlebih dahulu setelah siap barulah tayangan dapat diprint. Setelah selesai di print, penulis kembali cek tayangan tersebut untuk melihat apakah semua tayangan telah lengkap dan apakah terdapat eror dalam tayangan. Jika telah selesai, maka kaset *DVCPRO* tadi penulis serahkan kepada *quality control*. Print materi di dalam kaset *DVCPRO* berguna sebagai backup, jika terjadi masalah dengan tayangan yang dikirim ke *Master Control Room (MCR)* oleh *quality Control*.

Setiap minggunya penulis selalu melakukan proses print tayangan. Salah satu episode yang penulis print adalah episode akal bulus menimbun

BBM bersubsidi. Penulis harus melakukan dua kali print tayangan tersebut karena terdapat eror saat proses print. Sehingga proses tersebut harus diulang dua kali untuk memastikan tayangan tersebut sesuai dengan kualitas Metro TV.

### 3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam menjalankan posisi sebagai staff produksi, dalam proses kerja magang ini, tentunya penulis mendapatkan beberapa kendala dalam proses kerja, baik dari proses pra produksi, produksi serta paska produksi. Berikut adalah beberapa kendala yang penulis alami:s

1. Banyak dan panjangnya jumlah wawancara yang harus di transkrip berbanding terbalik dengan waktu transkrip yang sangat sempit. Biasanya proses transkrip dilakukan pada pertengahan minggu yaitu Selasa-Kamis, dimana Kamis sore harus sudah selesai karena naskah harus segera dibuat pada Kamis sore untuk proses editing pada hari Jumat.
2. Jika saat proses editing transkrip belum lengkap, maka harus dicari perlahan-lahan dalam wawancara narasumber. Pencarian tersebut dapat memakan waktu yang cukup lama dan membuang waktu. Juga tidak lengkapnya nama narasumber sehingga nama yang tertera di naskah berbeda dengan nama yang ada di transkrip.
3. Proses editing yang memakan waktu sangat lama. Proses editing biasanya dimulai pukul 12.00 WIB, proses editing tersebut bisa mencapai dini hari bahkan terkadang, jika terdesak mencapai pagi hari jika sudah hampir mencapai *deadline*.
4. Jika hasil cek lama, maka revisipun harus menunggu. Sehingga, terkadang proses print tayangan akan sangat berdekatan dengan jam tayang program Realitas. Dan juga *quality control* memiliki jam kerja hingga pukul 21.00 sehingga harus mengejar waktu tersebut. Namun kadang revisi bisa sampai pukul 20.00 sedangkan proses print bisa mencapai 45 menit. Selain itu, editor regular realitas tidak sedang bertugas pada jam-jam tersebut.

### 3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang sempat dialami oleh penulis, maka penulis melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Penulis akan mensiasati dengan membawa pulang materi transkrip sehingga penulis dapat menggunakan waktu luang di rumah untuk menyelesaikan transkrip wawancara SOT narasumber tersebut. Selain itu, setelah selesai melakukan proses editing *offline*, dan proses editing telah ditangani oleh editor maka penulis menggunakan waktu-waktu luang tersebut untuk menyelesaikan materi transkrip.
2. Penulis akan berkoordinasi dengan reporter TV yang bertugas pada liputan tersebut untuk menghemat waktu. Karena reporter TV paling tidak hafal sedikit-banyak tentang liputan yang telah ia lakukan. Sehingga dengan adanya reporter TV penulis bisa mengetahui bagian-bagian mana dalam SOT narasumber yang akan dipakai di dalam naskah.
3. Dengan menyediakan *stock* tayang, sehingga proses editing tidak dipaksakan hingga pagi hari. *Stock* tayang adalah materi yang sudah siap tayang. Dan jika biasanya waktu editing hanya mendapat dua hari, maka dengan adanya *stock* tayang waktu editing ditambah menjadi 3 hari.
4. Penulis akan datang lebih pagi, atau memberikan materi tayang untuk di cek satu hari sebelumnya, sehingga pada hari tayang bisa langsung di revisi oleh editor. Selain itu, penulis akan berkoordinasi dan mencari editor-editor yang dapat membantu menggantikan editor regular program Realitas.